

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Sirojul Huda Kayen Pati**

##### **1. Sejarah MI Sirojul Huda Kayen Pati**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Huda Pasuruhan adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan (YPIA-Pasuruhan) dan menerapkan dua disiplin ilmu yakni: mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama Islam. untuk mata pelajaran umum diantaranya: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Penjaskes untuk materi pendidikan umum ini di koordinir oleh cabang dinas pendidikan nasional tapi sekarang di ubah menjadi UPT (unit pelaksana teknis) Dinas Pendidikan UPT Dinas pendidikan bertugas mengawasi (monitoring) penyelenggaraan pendidikan di wilayahnya serta memberikan pelayanan teknis penyelenggaraan pendidikan seperti pelaksanaan ujian semester (termasuk naskah soal), ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN), pengalokasian bantuan, dan lain sebagainya. Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi: pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada tahun 1963, untuk pertama kalinya para ulama' dan tokoh masyarakat desa Pasuruhan berkumpul guna membahas rencana pendirian sebuah lembaga pendidikan dasar. Pada waktu itu dipelopori oleh almarhum Bapak Ma'sum, beliau dianggap sebagai sesepuh dan perintis perkembangan pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama (swasta) di desa Pasuruhan. Disamping beliau, masih ada pula beberapa ulama' dan tokoh lainnya seperti Bapak Rusdi Umar (Kepala Desa Pasuruhan), Bapak Ahmad Dimiyati, Bapak K. Toha, Bapak K. Ali Zuhdi dan lain-lain. Inisiatif tersebut muncul karena pada waktu itu masyarakat dipandang begitu terbelenggu karena pendidikan agama dirasa kurang mendapat respon dan tempat yang strategis dari pihak pemerintah. Akhirnya pada tanah waqaf seluas  $\pm 1.600$  m<sup>2</sup>, dibangunlah sebuah gedung yang difungsikan sebagai

madrasah ibtidaiyah dengan 2 ruang kelas, dan mulai diresmikan/dibuka mulai tanggal 2 Juli 1963. Kendati demikian, proses penyelenggaraan pendidikan pada waktu itu masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah karena kondisi gedung tersebut masih kurang memadai.

Dalam perjalanannya tersebut, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Huda berupaya mengembangkan kualitas pendidikan melalui berbagai tes uji coba baik dalam bidang prestasi belajar peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sistem pelayanan pendidikan.

## 2. Identitas MI Sirojul Huda Kayen Pati

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda  
 NSM : 111233180019  
 NPSN : 60712203  
 Alamat : Desa Pasuruhan gang masjid Jami'  
 Baiturrahim RT 005 RW 002, Kec.  
 Kayen Kab. Pati  
 Kode pos : 59171  
 Kelurahan : Pasuruhan  
 Kecamatan : Kayen  
 Kabupaten : Pati  
 Status Sekolah : Swasta  
 Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah<sup>1</sup>

## 3. Letak Geografis MI Sirojul Huda Kayen Pati

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda yang berada di desa Pasuruhan Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Dilihat dari lokasinya, letak Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda sangat strategis, dan oleh karenanya sangat menunjang proses pembelajaran, tempatnya ditengah-tengah perkamungan dengan batas-bats sebagai berikut:

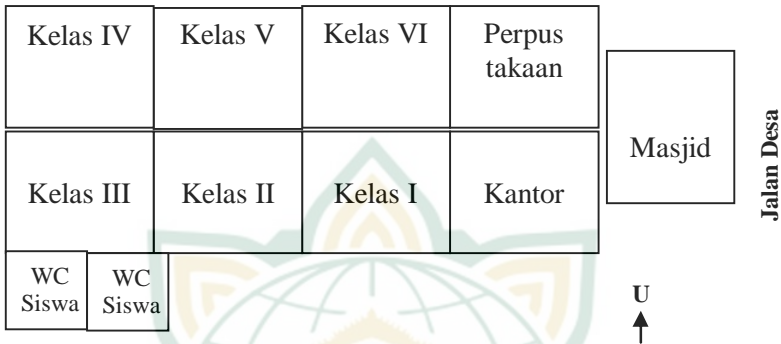
- a. Sebelah utara terdapat perumahan penduduk warga desa pasuruhan kayen serta terdapat pondok pesantren
- b. Sebelah timur terdapat jalan desa yang menuju ke jalan raya umum
- c. Sebelah selatan terdapat pemukiman penduduk warga desa pasuruhan
- d. Sebelah barat terdapat pemukiman penduduk warga desa pasuruhan kayen.

---

<sup>1</sup> Data observasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada tanggal 24 Juli 2021

Adapun denah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Denah Lokasi MI Sirojul Huda**



Jarak sekolah dari Kabupaten  $\pm$  20 km, dari Kecamatan  $\pm$  4 km, dan dari Balai Desa Pasuruhan  $\pm$  200 m.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MI Sirojul Huda Kayen Pati

Adapun visi, misi an tujuan yang telah dirumuskan di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Patiyaitu sebagai berikut:

- a. Visi
  - 1) Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beramal, dan berakhlauqul karimah.
  - 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu dalam pendidikan agama dan umum.
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan umum.
  - 2) Mewujudkan pembentukan karakter manusia yang siap berkiprah di masyarakat.
  - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.
- c. Tujuan
  - 1) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai dengan ajaran Islam.

- 3) Membangun peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda menjadi manusia yang shaleh.

**5. Struktur Organisasi MI Sirojul Huda Kayen Pati**

Penyusunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang di terima oleh masing-masing guru, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Dalam menyusun struktur organisasi ini diadakan musyawarah dengan semua orang yayasan dengan pembagian yang sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru agar kegiatan di madrasah dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja para guru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan di madrasah. Adapun struktur organisasi dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasah**

<b>YPIA PASURUHAN</b>	
<b>Kepala Madrasah</b> Moh. Jamzuri, S.Pd.I	<b>Komite Madrasah</b> Khomsin, S.Pd.I
<b>Bendahara</b> Aslikah, S.Pd.I	<b>Tata Usaha</b> Moh. Muhsin, S.Pd.I
<b>Wali Kelas</b> I. Nur Halimah, S.Pd.I II. Faridatul Ulfah, S.Pd.I III. Muhibatul Anwaroh, S.Pd.I IV. Jami'ah, S.Pd.I Va. Siti Solikah, S.Pd. Vb. Aslikah, S.Pd.I VIa. Nur Kholis, S.Pd.I VIb. M. Imam Abdul Ghofur, S.Pd.I	
<b>Siswa</b>	

## 6. Keadaan Guru MI Sirojul Huda Kayen Pati

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang dimulai dari pendidikan tingkat dasar. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam menciptakan generasi penerus bangsa berkualitas. Guru mampu menciptakan peserta didik yang harus memiliki kompetensi dalam dirinya baik pengetahuan, sifat, keterampilan, maupun sehari-hari.

Secara keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati berjumlah 12 tenaga pendidik. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas Strata Satu (S1), tetapi belum ada guru yang berstatus sebagai PNS. Semua guru yang diangkat di Madrasah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dipilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite yayasan supaya mendukung dalam terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif.

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Lengkap	L/P	Pendi dikan	Jabatan	Alumni
1.	Moh. Jamzuri, S.Pd.I	L	S.1	Kepala Madrasah	Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Walisongo/ Tahun Angkatan 2006
2.	Jami'ah, S.Pd.I	P	S.1	Wali Kelas IV	Fakultas Agama Islam/PAI UNWAHAS/ Tahun Angkatan 2012
3.	Aslikah, S.Pd.I	P	S.1	Wali Kelas Vb	Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Walisongo/ Tahun Angkatan 2010
4.	Faridatul Ulfah, S.Pd.I	P	S.1	Wali Kelas II	Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Walisongo/ Tahun Angkatan 2006
5.	Siti Solikah, S.Pd	P	S.1	Wali Kelas Va	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PGSD

No	Nama Lengkap	L/P	Pendi dikan	Jabatan	Alumni
					UMK/ Tahun Angkatan 2016
6.	Nur Halimah, S.Pd.I	P	S.1	Wali Kelas I	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PAI IAIN Kudus/ Tahun Angkatan 2018
7.	Khomsin, S.Pd.I	L	S.1	Komite Madrasah	Fakultas Tarbiyah/PAI STAI/PAI/ Tahun Angkatan 2006
8.	Nur Kholis, S.Pd.I	L	S.1	Wali Kelas VIa	Fakultas Tarbiyah/PAI IAIN Kudus/ Tahun Angkatan 2010
9.	Muhibatul Anwaroh, S.Pd	P	S.1	Wali Kelas III	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI UIN Walisongo/ Tahun Angkatan 2016
10.	M. Imam Abdul Ghofur, S.Pd.I	L	S.1	Wali Kelas VIb	Fakultas Tarbiyah/PAI IAIN Kudus/ Tahun Angkatan 2016
11.	Moh. Muhsin, S.Pd.I	L	S.1	Tata Usaha	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI IAIN Salatiga/ Tahun Angkatan 2018

### 7. Keadaan Peserta Didik MI Sirojul Huda Kayen Pati

Peserta didik yang mengikuti program kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati khususnya kelas III ada 38 jumlah peserta didik yang aktif dalam mengikut kegiatan belajar, sedangkan untuk peserta didik diskalkulia ada 3 peserta didik, adapun datanya sebagai berikut:<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Data daftar nama siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun 2020/2021.

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Keseluruhan Peserta Didik**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	10	19
2.	II	14	9	23
3.	III	19	19	38
4.	IV	20	11	31
5.	Va	17	9	26
6.	Vb	15	10	25
7.	Via	11	8	19
8.	VIb	11	8	19
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>84</b>	<b>200</b>

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik Diskalkulia di Kelas III**

No	Nama Lengkap	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status	Alamat
1	ELLI WILLIS SANTI	3128034531	PATI	2012-11-06	Aktif	Pasuruhan RT. 005 RW. 002, , KAYEN, PATI, JAWA TENGAH, 59171
2	AKILA ZAHRA ZAHLIA	3128052199	PATI	2012-04-26	Aktif	Pasuruhan RT. 007 RW. 003, , KAYEN, PATI, JAWA TENGAH, 59171
3	ZIFANA SHELA LETIVIA	3105186631	PATI	2010-09-27	Aktif	Pasuruhan RT. 005 RW. 002, , KAYEN, PATI, JAWA TENGAH, 59171

Keadaan peserta didik diskalkulia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III MI Sirojul Huda selama pandemi covid-19 dapat belajar dengan baik meskipun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring dan luring, untuk hasil nilai rapot pada semester ganjil dan semester genap yang diperoleh peserta didik diskalkulia mengalami kenaikan nilai dibeberapa mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Nilai rapot dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>3</sup>

**Tabel 4.5**  
**Nilai Rapot Peserta Didik Diskalkulia Semester Ganjil**

Madrasah	:	MI Sirojul Huda										<b>LEGGER PENILAIAN KI-3 DAN KI-4</b>			
Kelas	:	III										<b>PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN</b>			
Semester / Tahun Pelajaran	:	I / 2020 / 2021													
No	NAMA	L/P	QH	AA	FQ	SKI	ppKn	INDO	ARAB	MTK	SBdP	PJOK	JAWA	JUMLAH	
		<b>KKM</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>75</b>		
1	Akila Zahra Zahlia	P	84	80	85	80	80	80	80	79	80	87	80	895	
2	Elli Willis Santi	P	80	84	84	81	83	83	82	79	83	84	81	904	
3	Zifana Shela Letivia	P	80	80	80	82	80	78	79	78	80	82	79	878	

**Tabel 4.6**  
**Nilai Rapot Peserta Didik Diskalkulia Semester Genap**

Madrasah	:	MI Sirojul Huda										<b>LEGGER PENILAIAN KI-3 DAN KI-4</b>			
Kelas	:	III										<b>PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN</b>			
Semester / Tahun Pelajaran	:	II / 2020 / 2021													
No	NAMA	L/P	QH	AA	FQ	SKI	ppKn	INDO	ARAB	MTK	SBdP	PJOK	JAWA	JUMLAH	
		<b>KKM</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>75</b>		
1	AKILA ZAHRA	P	84	82	82	80	80	80	80	85	80	87	80	900	

<sup>3</sup> Data nilai rapot semester ganjil dan semester genap peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati Tahun 2020/2021.

	ZAHLI A													
2	ELLI WILLIS SANTI	P	83	84	84	81	83	83	82	83	83	84	81	911
3	ZIFA NA SHELA LETIVI A	P	80	80	80	85	80	78	79	80	78	82	80	882

### 8. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati

Terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan layak, maka di MI Sirojul Huda perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran sebagai berikut:

Keadaan gedung

- a. Status Tanah : Waqaf
- b. Luas Tanah : ± 1.600 M<sup>2</sup>
- c. Luas Bangunan : ± 600 M<sup>2</sup>
- d. Ruang
  - 1) Ruang Kepala : 1 Lokal
  - 2) Ruang Kelas : 8 Lokal
  - 3) Ruang Guru : 1 Lokal
  - 4) Ruang Tamu/Kantor : 1 Lokal
  - 5) Ruang UKS : 1 Lokal
  - 6) Mushola : 1 Lokal
  - 7) Ruang Perpustakaan : 1 Lokal
  - 8) Kamar kecil/Toilet : 3 Lokal
  - 9) Gudang : 1 Lokal

### 9. Kegiatan Peserta Didik

Selain melaksanakan pembelajaran yang sudah diprogramkan oleh pemerintah, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan juga mengadakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya adalah :

- a. Tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
  - 1) Maulid Nabi Muhammad SAW.
  - 2) Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.
  - 3) Nuzulul Qur'an
- c. Ta'ziah ke rumah orang tua/wali murid dan atau kerabat madrasah yang terkena musibah (meninggal dunia)
- d. Ziyarah ke makam para wali

## 10. Usaha Pengembangan Pendidikan Pengajaran

Dalam rangka mencapai target kurikulum, maka Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Pasuruhan melaksanakan program-program sebagai berikut :

- a. Peningkatan profesionalisme guru melalui KKG dan penataran-penataran
- b. Penambahan buku-buku pegangan guru maupun siswa
- c. Menyelenggarakan program ekstra kurikuler yang menunjang
- d. Melaksanakan tes-tes formatif, mid semester maupun semester
- e. Melaksanakan Ujian Madrasah

Dengan program-program tersebut diatas, diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai yang diharapkan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati

Sebagai cara peningkatan kegiatan belajar peserta didik selama pandemi covid-19 di madrasah dapat diupayakan melalui kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan anjuran pemerintah yaitu dengan belajar secara online. Sehubungan dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah maka pihak madrasah mengupayakan untuk peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tetap dapat meningkatkan prestasi peserta didik terutama untuk peserta didik diskalkulia di kelas III MI Sirojul Huda.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas III Selaku guru kelas yang mengampu peserta didik diskalkulia di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati menyampaikan bahwa untuk kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 pihak madrasah Sirojul Huda melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring dan secara tatap muka atau yang biasa disebut luring. Di desa Pasuruhan sudah masuk dalam zona kuning sehingga pihak madrasah melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka, Untuk kegiatan belajar mengajar sendiri dibagi 50% daring dan 50% luring dengan ketentuan dan aturan yg sudah di tentukan, yaitu dengan membatasi kegiatan belajar mengajar satu hari hanya dua pelajaran dengan

durasi waktu satu jam untuk satu pelajaran, jadi setiap hari hanya ada dua jam untuk kegiatan belajar mengajar secara luring. Sedangkan untuk strategi yang digunakan oleh ibu guru saat kegiatan belajar mengajar saat pandemi belangsung yaitu ketika kegiatan daring guru memakai metode drill dengan penekanan pengawasan orang tua sebagai pengawas serta sebagai guru mereka saat kegiatan daring, dan guru juga mengadakan sekolah luring atau tatap muka guna untuk memberikan materi belajar dan mengevaluasi serta melihat secara langsung perkembangan peserta didik.<sup>4</sup>

Strategi untuk penanganan peserta didik diskalkulia dikelas III, dari 38 peserta didik ada tiga peserta didik yang mengalami diskalkulia yaitu Aqila Zahra Zahlia, Elli Willis Santi, Zivana Sella Lativia. Mereka mengalami diskalkulia jadi ada penanganan tersendiri yaitu dengan diadakannya strategi luring tidak hanya daring guna untuk melihat atau mengevaluasi setiap peserta didik terutama untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk kegiatan daring guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik karena saat daring peran orang tua yang lebih banyak, tugas orang tua mendampingi serta membantu peserta didik untuk memahami pelajaran matematika atau membantu menjelaskan pelajaran agar peserta didik juga lebih mudah dalam mengikuti kegiatan daring. Guru dan orang tua peserta didik menggunakan metode pembelajaran memakai jari serta memakai metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk peserta didik diskalkulia dalam penanganannya guru dan orang tua kerja sama untuk tetap memberikan kepercayaan pada peserta didik tersebut untuk percaya diri agar mereka tetap bersemangat dalam belajar. Dengan menggunakan metode drill, metode pembelajaran memakai jari, dan metode penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari maka orang tua dengan mudah bisa mendampingi dan mengajar anaknya dirumah ketika daring dan peserta didik akan lebih mudah memahami dengan adanya kesamaan dalam mengajar di rumah dan di sekolah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua peserta didik diskalkulia. Ia menengaskan bahwa dalam kegiatan belajar selama pandemi covid-19

---

<sup>4</sup> Muhibatul Anwaroh, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

berlangsung orang tua ikut berperan aktif dalam mendampingi serta membantu dalam menjelaskan saat belajar secara online. Orang tua peserta didik diskalkulia diberi tahu oleh guru kelas bagaimana cara dalam mendampingi peserta didik diskalkulia saat belajar daring serta membantu dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan metode drill. Ia sangat setuju dan sangat membantu dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua, karena dengan adanya strategi tersebut ia juga bisa menerapkannya di rumah saat mendampingi peserta didik belajar daring.<sup>5</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh orang tua peserta didik diskalkulia. Dengan diterapkannya strategi tersebut ia sangat setuju. Strategi menghitung jari dan terkadang juga menggunakan metode penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah diterapkan. Strategi yang digunakan oleh guru juga digunakan oleh orang tua saat mendampingi anaknya belajar daring.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat kembali oleh orang tua peserta didik diskalkulia lainnya. Ia menyatakan bahwa strategi yang digunakan sangat bagus sehingga peserta didik ada kemajuan dalam menghitung karena dia perlahan-lahan memahami cara menghitung dengan jari karena mudah diingat saat menghitung.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara di atas strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua haruslah sama dan saling keterkaitan agar peserta didik mudah memahami dalam belajar secara daring maupun. Dengan adanya kesinambungan dalam melaksanakan strategi maka peserta didik akan lebih mudah fokus terhadap soal pelajaran. Kunci utama dalam menghadapi peserta didik haruslah sabar dan senantiasa mendampingi dan menjelaskan bagaimana cara penyelesaian persoalan matematika yang sedang dihadapi peserta didik. Strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua yaitu menekankan pada metode drill, metode hitungan jari, serta memakai metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Nanik, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>6</sup> Nasirotnun, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>7</sup> Sahiroh, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 6, transkrip.

Menurut hasil wawancara pada ketiga peserta didik diskalkulia. Rata-rata menyatakan hal yang hampir sama bahwa mereka suka dengan strategi yang digunakan oleh guru dan orang tuanya, terlebih pada saat guru menjelaskan mereka suka karena guru kelas sangat sabar dalam menjelaskan serta ia mudah memahami dalam belajar saat menggunakan metode menghitung dengan jari.<sup>8</sup> Metode menghitung dengan jari dan metode penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kesabaran ibu guru dan orang tua sangat membantu juga dalam menerapkan strategi tersebut.<sup>9</sup> Ibu guru juga memberikan perhatian tersendiri untuk peserta didik diskalkulia ketika di sekolah guru kelas sering membantu untuk belajar menghitung. Ibu guru juga mengajarnya sampai faham dengan materi yang di sampaikan. Sedangkan untuk belajar dirumah mereka juga didampingi oleh ibunya belajar menghitung dengan jari serta menerapkan soal matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ia sangat suka berhitung dengan jari. Dengan alasan ia mudah mengingat ketika berhitung menggunakan jarinya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa orang tua serta peserta didik diskalkulia tersebut, memperoleh informasi yang dapat diambil kesimpulan bahwa strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia saat pandemi covid-19 berlangsung yaitu dengan adanya sekolah daring dan luring (dengan ketentuan durasi waktu tertentu yaitu satu hari hanya ada dua pelajaran dengan durasi waktu satu jam untuk satu pelajaran). Dan guru juga mengadakan sekolah luring atau tatap muka guna untuk memberikan materi belajar dan mengevaluasi serta melihat secara langsung perkembangan peserta didik. Dalam membimbing peserta didik saat kegiatan luring, guru sangat memperhatikan peserta didik diskalkulia secara khusus dengan pendekatan secara langsung serta memberikan penjelasan secara berulang-ulang dengan sabar. Sedangkan untuk kegiatan daring guru harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik diskalkulia untuk mengawasi serta mendampingi saat belajar.

---

<sup>8</sup> Aqila Zahra Zahlia, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>9</sup> Elli Willis Santi, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>10</sup> Zivana Sella Lativia, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 7, transkrip.

Sebelumnya guru akan memberitakukan serta memberikan penjelasan kepada orang tua peserta didik diskalkulia untuk menggunakan strategi dan metode yang sama seperti guru gunakan saat pembelajaran matematika yaitu dengan menekankan pada metode drill, metode menghitung dengan jari dan metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selama penerapan strategi tersebut diterapkan orang tua merasakan adanya perkembangan dalam kemampuan berhitung peserta didik diskalkulia. Dan untuk peserta didik diskalkulia sendiri merasa nyaman serta menyukai strategi yang diterapkan oleh orang tua dan guru, terutama untuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tidak melulu daring saja tetapi kegiatan belajar mengajar secara luring atau tatap muka hal tersebut juga akan meminimalisir kebosanan peserta didik diskalkulia saat belajar secara daring, sertaguru juga dapat mengevaluasi serta melihat perkembangan peserta didik secara langsung.

## **2. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Diskalkulia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati**

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada prestasi peserta didik. Peran guru adalah menjadi fasilitator, membimbing mengarahkan dan memberi nasehat, menjadi teladan dan membiasakan belajar mengajar. Dan peran orang tua menyediakan fasilitas belajar, memberikan perhatian dalam kegiatan belajar peserta didik, membiasakan peserta didik untuk belajar serta memberikan arahan dan nasehat. Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik dibutuhkan kerja sama dari kedua belah pihak baik dari orang tua dari peserta didik diskalkulia ataupun pihak sekolah seperti para guru.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen Pati menyatakan bahwa peran guru selama kegiatan belajar secara daring hanya sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator selama kegiatan daring akan memberikan peserta didik beberapa latihan soal guna untuk mengisi kegiatan belajar mengajar secara daring, dan untuk soalnya biasanya di ambil dari buku Tema yang sudah ada, sedangkan untuk peserta didik diskalkulia sendiri akan mendapatkan latihan soal juga akan

tetapi mereka hanya akan mengerjakan sebagian soal saja dengan alasan di latih sesuai kemampuannya dahulu jika peserta sudah bisa mengerjakan latihan soal dengan baik maka akan dilanjutkan mengerjakan soal dengan latihan soal yang lebih banyak lagi. Contohnya jika peserta didik yang lain mengerjakan 5 soal maka untuk peserta didik diskalkulia akan di beri 3 sampai 4 soal saja.

Sedangkan untuk kegiatan luring atau tatap muka guru tidak hanya menjai fasilitator saja melainkan membimbing dan mengarahkan peserta didik sampai paham dengan pelajaran yang di sampaikan. Peran guru tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dengan orang tua, maka dari itu ada pemberitahuan khusus untuk orang tua peserta didik diskalkulia dalam mendampingi peserta didik saat belajar secara daring. Yaitu dengan menyinkronkan strategi yang guru gunakan dan orang tua gunakan harus sama agar peserta didik saat belajar akan mudah memahami dan tidak sulit saat belajar daring.<sup>11</sup>

Peran guru dan orang sangat penting, dalam kegiatan tatap muka atau luring, guru berperan aktif dalam mendampingi serta membimbing peserta didik secara langsung, sedangkan untuk kegiatan daring guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa sedangkan tugas sepenuhnya diserahkan kepada orang tua yaitu mendampingi serta membimbing peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pemberian latihan soal, guru akan menyesuaikan latihan soal sesuai kemampuan peserta didik, yang artinya akan ada perbedaan dari segi jumlah latihan soal yang di terima peserta didik, untuk peserta didik dsikalkulia pada umumnya akan diberikan latihan soal lebih sedikit dari peserta didi yang lainnya.

Para orang tua pesrta didik diskalkulia juga memiliki peran penting dalam hal ini orang tua dari peserta didik diskalkulia menyatakan bahwa, ia mendampingi peserta didik saat daring dan membantunya saat mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada saat mulai menghitung. Ibu guru juga memberikan arahan terhadap para orang tua yang memiliki anak diskalkulia, untuk memberikan contoh pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua peserta didik, orang tua saling bekerjasama dalam membantu meningkatkan prestasi peserta didik dengan

---

<sup>11</sup> Muhibatul Anwaroh, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

cara, orang tua ikut serta membantu anaknya sebagai peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan kemampuannya, dengan cara memberikan latihan soal matematika dengan metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada salah satu dari orang tua yang belum bisa mendampingi belajar secara langsung tetapi tetap mengontrol anaknya dan terkadang orang tua juga memberikan beberapa soal matematika untuk latihan saat di waktu senggang selain waktu sekolah. Orang tua fokus memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik diskalkulia dengan cara mengajar dengan menggunakan metode hitungan jari dan metode penerapan konsep kehidupan sehari-hari agar peserta didik tetap ingat saat menghitung soal matematika.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu orang tua dari peserta didik diskalkulia. Menyatakan bahwa untuk peran orang tua, sebisa mungkin memberikan fasilitas dalam kegiatan daring, yaitu mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan daring. Dan guru juga memberikan pengarahan ketika mendampingi anak khususnya pada saat belajar daring matematika. Guru memberikan arahan untuk memberikan pengajaran materi matematika dengan cara menghitung jari. Jadi orang tua peserta didik mulai menerapkan strategi yang sama dengan yang guru terapkan saat mengajar. Ia terkadang memberikan contoh-contoh pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan jajan 5 dimakan dia 2 masih berapa nanti dihitung dan dia cepat respon, contoh kecil soal yang diberikan oleh orang tua peserta didik diskalkulia kepada Anaknya.<sup>13</sup> Ketika peserta daring maka orang tua dari ketiga peserta didik akan mengawasi, dan terkadang memberikan jam belajar tambahan untuk mengulas apa yg di ajarkan di sekolahan. Tapi jika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring maka ia juga membantu memberikan pemahaman pada peserta didik agar bisa mengerjakan. Peserta didik sulit mengingat angka jadi sering mengulas dan mengingatkan tentang angka-angka. Dan

---

<sup>12</sup> Nanik, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Nasirotn, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 4, transkrip.

mengajarinya untuk belajar menggunakan hitungan jari seperti yang ibu guru sarankan untuk mengajar anak ketika dirumah.<sup>14</sup>

Keterangan dari beberapa responden di atas menunjukkan bahwa setiap kegiatan tatap muka dan daring dilaksanakan maka peran guru dan orang tuasangatlah penting dalam hal meningkatkan prestasi peserta didik maka dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua. dalam kegiatan tatap muka atau luring, guru berperan aktif dalam mendampingi serta membimbing peserta didik secara langsung, sedangkan untuk kegiatan daring guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa sedangkan tugas sepenuhnya diserahkan kepada orang tua. Saat kegiatan Daring yang paling penting adalah peran orang tua, karena orang tua harus menyediakan fasilitas belajar, memberi perhatian dalam kegiatan belajar peserta didik, membiasakan peserta didik untuk belajar serta memberikan arahan dan nasehat. Bukan hanya sebatas mengawasi saja, tetapi orang tua juga perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik diskalkulia saat kegiatan belajar daring.

### **3. Kesulitan Guru, Orang Tua, Dan Peserta Didik Diskalkulia Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati**

Setiap kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pasti ada kesulitan, ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang menganjurkan peserta didik untuk belajar di rumah, maka kesulitan tidak hanya dialami oleh guru saja tapi kesulitan juga akan dialami oleh orang tua peserta didik diskalkulia dan peserta didik diskalkulia. Sedangkan guru pun mengalami kesulitan juga saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kesulitan yang dihadapi oleh guru, orang tua dan peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia kelas III di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati pada masa pandemi covid-19 saat kegiatan belajar mengajar dilakukan tidak hanya secara tatap muka tetapi belajar dirumah atau daring juga, yaitu sebagai berikut:

Kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas III di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dalam meningkatkan prestasi peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19

---

<sup>14</sup> Sahiroh, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 6, transkrip.

yakni ada pada koneksi internet yang terkadang sulit digunakan untuk mengirim soal latihan untuk peserta didik waktu pembelajaran dilaksanakan secara daring, kesulitan terjadi juga saat kegiatan belajar mengajar secara luring karena durasi waktu yang digunakan saat mengajar secara luring guru kesulitan saat membagi waktu dalam mengajar terutama saat menjelaskan kepada peserta didik diskalkulia yang membutuhkan waktu lebih banyak dalam menerangkan dan menjelaskannya sampai peserta didik diskalkulia paham dengan materi yang guru sampaikan, harus meluangkan waktu lebih banyak untuk peserta didik diskalkulia dalam mengajar ataupun menjelaskan pelajaran yang disampaikan.<sup>15</sup>

Kesulitan yang dihadapi orang tua peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19 yaitu saat kegiatan belajar daring peserta didik diskalkulia mudah bosan, sehingga orang tua dituntut untuk bisa memberikan semangat dan kegiatan belajar yang menyenangkan, terkendala jaringan internet yang tidak selalu lancar, harus mencari dan memberikan soal-soal latihan yang baru untuk melatih peserta didik diskalkulia agar kemampuan dalam menghitung terus berkembang.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan prestasi belajar selama pandemi covid-19 yaitu saat mengerjakan soal ulangan atau latihan soal peserta didik sulit memahami dan dibutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakannya, mudah lupa dengan materi yang diajarkan, butuh waktu lama untuk memahami materi hitungan matematika, lebih menyukai kegiatan belajar tatap muka karena peserta didik diskalkulia mudah bosan ketika belajar di rumah.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Oasuruhan Kayen Kayen Pati

Strategi merupakan salah satu kegiatan guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan

---

<sup>15</sup> Muhibatul Anwaroh, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2021, wawancara 1, transkrip.

kemudahan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik diskalkulia merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, oleh karena itu strategi atau cara untuk membantu peserta didik diskalkulia adalah dengan cara memberikan soal-soal secara bertahap dan berkelanjutan. Artinya bahwa kesulitan belajar peserta didik itu dapat di atasi dengan cara membimbing dan membiasakan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan matematika. Dalam strategi yang digunakan oleh pihak madrasah di Madrasah Sirojul Huda kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 untuk peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar secara daring dan secara tatap muka, dengan ketentuan dan aturan yg sudah di tentukan yakni membagi kegiatan belajar menjadi 50% daring dan 50% luring, dengan pembatasan kegiatan belajar mengajar satu hari hanya dua pelajaran dengan durasi waktu satu jam untuk satu pelajaran, jadi setiap hari hanya ada dua jam untuk kegiatan belajar mengajar secara luring.

Sebelumnya pihak orang tua dari peserta didik diskalkulia belum mengetahui secara baik jika anaknya mengalami kesulitan belajar matematika, karena orang tua merasakan anaknya mengalami kesulitan belajar matematika sejak kelas I tetapi orang tua hanya menganggap bahwa kesulitan yang dialami oleh anaknya hanyalah kesulitan belajar matematika seperti anak pada umumnya. Setelah beranjak ke kelas III kesulitan yang dihadapi oleh anak tersebut masih belum bisa terasi dan masih kesulitan dalam belajar menghitung. Dari situlah orang tua peserta didik diskalkulia lalu menjelaskan keluhan yang dihadapi peserta didik dari kelas III kepada guru kelas III.

Karena keterbatasan guru khusus anak berkebutuhan khusus dan uang untuk memeriksakan peserta didik serta tempat terapi untuk mendiagnosis peserta didik tersebut maka guru kelas III lalu mencoba mengidentifikasi peserta didik tersebut dengan mempelajari lebih dalam tentang gejala dan ciri-ciri dari peserta didik diskalkulia dengan menggunakan buku yang sesuai seperti: Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (karya suparno, Departemen Pendidikan Nasional 2007), Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (karya Sulthon, Depok: Rajawali Press, 2020), Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak (karya Nini Subini, Yogyakarta: Javalitera, 2012).

lalu guru menganalisis dengan melihat hasil belajar dari kelas I dan mencoba memberikan beberapa soal matematika untuk diselesaikan, tetapi peserta didik terlihat sangat kebingungan dan cenderung untuk mengarang atau menebak-nebak hasil hitungannya, tetapi ketika guru memberikan soal tentang pelajaran agama peserta didik tersebut bisa menjawab dengan cepat dan tegas. Hasil dari pemberian soal lalu dianalisis oleh guru dengan mengacu menggunakan buku yang berjudul “Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak” untuk dicari kesamaan dengan ciri-ciri dari peserta didik diskalkulia.

Guru kelas III mendapati kalau peserta didik mengalami gejala diskalkulia gejala yang dialami ketiga peserta didik diskalkulia di kelas III MI Sirojul Huda yaitu Aqila Zahra Zahlia, Elli Willis Santi, dan Zivana Shela Letivia, rata-rata hampir sama seperti ciri-ciri berikut ini: mereka tidak memahami proses matematik, yang disertakan dengan kesulitan menyiapkan tugas yang melibatkan angka atau simbol matematik, mereka juga sulit untuk memfokuskan diri khususnya pada mata pelajaran matematik. Akan tetapi memiliki kemampuan berbahasa yang normal (baik verbal, membaca, menulis maupun mengingat apa yang ditulis sebelumnya), memberikan jawaban yang berubah-ubah (inkosisten) saat diberikan pertanyaan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =, Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan bilangan/hitungan, dalam menghitung hasil akhir mereka sering salah menghitung dengan mengikuti urutan.

Peserta didik diskalkulia di kelas III MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dalam memahami pelajaran selain matematika mereka memahami dan tidak tertinggal dengan peserta didik yang lain tetapi untuk mata pelajaran matematika mereka sering tertinggal saat memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik diskalkulia di kelas III terdapat mengalami seperti yang diklasifikasikan seperti yang ada di dalam buku Nini subini sampaikan bahwa kemampuan berhitung itu sendiri bertingkat mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, oleh karena itu, kesulitan berhitung dibagi sesuai dengan tingkatan kelompoknya. Sedangkan untuk peserta didik diskalkulia di kelas III MI Sirojul Huda termasuk dalam kelompok antara lain sebagai berikut:

a. Kemampuan dasar berhitung

Mengelompokan (*classification*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan suatu benda berdasarkan sesuatu, misalnya ukuran, jenisnya, warnanya, bentuknya, dan sebagainya. Benda tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dalam suatu himpunan. Contoh: himpunan siswa kelas dua, himpunan buah yang warnanya merah, himpunan balok dan sebagainya.<sup>16</sup>

Peserta didik di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati mengalami kesulitan untuk menentukan kelompok bilangan ganjil atau genap, bilangan cacah, bilangan bulat, dan sebagainya. Peserta didik diskalkulia di kelas III juga kesulitan dalam kemampuannya untuk membandingkan ukuran atau kuantitas lebih dari dua buah benda dan kesulitan dalam memahami dan membuat simbol tanda operasi sebuah proses perhitungan seperti tanda penjumlahan (+), tanda pengurangan (-), tanda pembagian (/), tanda perkalian (x), tanda kurang dari (<), tanda lebih dari (>), dan tanda sama dengan (=).

b. Kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan

Ketiga peserta didik diskalkulia di kelas III MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati masih belum bisa memahami tahapan konservasi akan kesulitan saat melakukan operasi hitung secara benar. Untuk penjumlahan dan pengurangan biasa (tanpa meminjam atau menyimpan) peserta didik diskalkulia di kelas III tidak ada kesulitan yang berarti. Sebagai contoh:

12	46
<u>23</u> +	<u>12</u> -
35	34

Sedangkan peserta didik diskalkulia di kelas III yang belum menguasai konsep nilai tempat akan kesulitan saat melakukan operasi hitung penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam.

14	34
<u>27</u> +	<u>16</u> -
41	18

---

<sup>16</sup> Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa* (yogyakarta: Javalitera, 2012), 65-68

## c. Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian

Peserta didik diskalkulia di kelas III masih kesulitan dalam kemampuannya memahami konsep perkalian dan pembagian, karena konsep perkalian merupakan perkembangan lebih lanjut dari operasi penjumlahan karena pada dasarnya perkalian adalah penjumlahan yang berulang (sebanyak angka pengalinya), sedangkan untuk peserta didik diskalkulia di kelas III masih kesulitan memahami konsep perkalian. Dalam memahami sebuah konsep perkalian peserta didik diskalkulia di kelas III membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami cara menghitung dan menentukan hasil dari perkalian tersebut. Contoh:  $4 \times 2 = 8$  (sama dengan  $4 + 4 = 8$ ),

$2 \times 4 = 8$  (sama dengan  $2 + 2 + 2 + 2 = 8$ ) peserta didik diskalkulia di kelas III terkadang belum memahami konsep penjumlahan dengan cara tersebut meskipun hasil dari penjumlahannya sama tetapi untuk cara menghitungnya yang berbeda.

Sedangkan konsep pembagian merupakan lanjutan dari operasi pengurangan. Pembagian merupakan pengurangan yang berulang (sebanyak angka pembaginya). Pada siswa berkesulitan dalam mengalikan atau membagi, cenderung menebak-nebak jawabannya atau tidak cermat saat melakukan perhitungan. Peserta didik diskalkulia di kelas III sulit memahami konsep tersebut sehingga mereka akan bingung saat diberikan soal-soal terutama pada soal perkalian dan pembagian mereka akan lebih lama lagi saat menghitung soal matematika.

Strategi yang guru gunakan untuk peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan prestasi belajarnya selama pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua yaitu menekankan pada metode dril, metode hitungan jari, serta memakai metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru dan orang tua harus mampu membimbing dan membiasakan peserta didik diskalkulia untuk menyelesaikan soal-soal, hal tersebut akan membantu peserta didik untuk terbiasa dengan matematika.

Metode pembelajaran adalah suatu cara teratur yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan atau merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang ada saat digunakan belajar seperti metode pembelajaran yang diterapkan oleh orang tua dan guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda. Metode pembelajaran harus dapat dipahami oleh guru dan orang tua agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman di sekolah maupun di rumah, Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan peserta didik diskalkulia supaya pembelajaran mereka lebih menyenangkan dan setiap materi untuk peserta didik diskalkulia yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

Metode drill merupakan metode yang digunakan oleh guru kelas III dan orang tua peserta didik diskalkulia dalam pembelajaran matematika untuk peserta didik diskalkulia dengan cara memberikan pertanyaan secara bertahap dan berulang dengan bahan materi yang sama seperti yang diajarkan sebelumnya. Diawal kegiatan pembelajaran guru terlihat memberikan soal untuk mengevaluasi peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang sebelumnya. Metode drill dilakukan untuk membantu peserta didik diskalkulia dalam melatih kemampuannya dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. dengan adanya metode drill kemampuan peserta didik akan diasah dengan pemberian soal-soal yang mereka dapatkan dari guru dan orang tua agar peserta didik terbias denan angka dan simbol matematika.

Metode kedua yaitu guru dan orang tua peserta didik diskalkulia menggunakan metode menghitung menggunakan jari. Pembelajaran menggunakan metode ini memang model pembelajaran yang sudah lama digunakan tetapi sebenarnya hal tersebut mempunyai banyak manfaat jika diterapkan bagi peserta didik diskalkulia. Yaitu dengan menggunakan jari jemari mereka akan mudah dalam menghitung karena otak kiri akan diimbangi oleh otak kanan. Saat berhitung peserta didik akan lebih bersemangat lagi jika menggunakan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Media Perdana, 2006), 127.

memakai jari dan diimbangi dengan adanya lagu-lagu atau games yang mendukung. Dengan metode pembelajaran yang sederhana maka penerapan saat pembelajaran bisa dilakukan oleh siapapun karena cara yang digunakan sangat mudah dan tidak perlu lagi mencari alat peraga tambahan lainnya selain jari-jemari peserta didik itu sendiri. Untuk melihat hasil yang maksimal dan peserta didik mudah dalam belajar maka perlu adanya penerapan model pembelajaran sesering mungkin agar kemampuan anak dalam berhitung semakin lancar dan hasil belajar mereka pun akan tetap baik.

Metode ketiga, yaitu dengan metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan konsep-konsep matematika dalam praktik kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menunjukkan hal-hal yang sederhana yang ada di sekelilingnya seperti ada berapa jumlah kursi makan yang diperlukan jika disesuaikan dengan anggota keluarga yang ada, ada berapa potong pakaian seragam sekolahnya dalam seminggu, dan sebagainya. Dalam mendorong peserta didik untuk melatih ingatan secara kreatif, perlu adanya penerapan metode tersebut sesering mungkin.

Dengan adanya metode tersebut guru dan orang tua peserta didik diskalkulia akan terbantu dengan adanya penerapan menggunakan metode tersebut dengan alasan mudah dalam penerapannya dan guru juga terbantu karena adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik diskalkulia dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut selama pandemi covid-19 berlangsung. Peserta didik juga terbantu dengan adanya peran guru dan orang tua dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran tersebut terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia dalam belajar matematika selama pandemi covid-19.

Dilihat dari hasil nilai rapot pada semester ganjil dan semester genap, ketiga peserta didik diskalkulia telah mengalami peningkatan prestasi belajar matematika pada masa pandemi covid-19 berlangsung. Nilai yang didapat oleh ketiga peserta didik diskalkulia di kelas III MI Sirojul Huda lebih baik dari nilai yang didapat pada semester ganjil, meskipun pada semester ganjil nilai yang mereka dapatkan hampir mendekati nilai KKM, khususnya pada mata pelajaran matematika mereka mendapatkan nilai yang mendekati nilai KKM pada mata pelajaran matematika yaitu 70, seperti nilai dari peserta didik

diskalkulia yang bernama Aqila Zahra Zahlia dan Elli Willis Santi sama-sama mendapatkan nilai 79 pada mata pelajaran matematika, nilai yang didapat Aqila Zahra Zahlia pada semester ganjil hampir mendekati nilai KKM, sedangkan nilai yang didapat oleh Zivana Shela Letivia pada semester ganjil yaitu 78 dan nilai yang di dapat pada semester ganjil tersebut sudah mendapat perbaikan melalui remedial tetapi masih mepet KKM, selama pandemi covid-19 penerapan strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua selama kegiatan belajar mengajar secara daring dan luring berjalan dengan baik dan peserta didik diskalkulia pun mulai terlihat perkembangannya dengan hasil nilai pada semester genap yang meningkat.

Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia dapat dilihat dari hasil nilai raport pada mata pelajaran matematika disemester genap yaitu Aqila Zahra Zahlia mendapatkan nilai 85 sedangkan disemester ganjil ia mendapatkan nilai 79, Elli Willis Santi mendapatkan nilai 83 disemester genap sedangkan disemester ganjil ia mendapatkan nilai 79, untuk peserta didik Zivana Shela Letivia mendapatkan nilai 80 sedangkan disemester ganjil ia mendapatkan 78. Dilihat dari hasil nilai raport ketiga peserta didik diskalkulia pada mata pelajaran matematika disemester ganjil dan genap peserta didik diskalkulia mengalami peningkatan yang baik yang berarti strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua peserta didik diskalkulia selama kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19 mengalami keberhasilan dalam penerapan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19.

## **2. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Diskalkulia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen Pati**

Dengan ciri-ciri tersebut Aqila Zahra Zahlia, Elli Willis Santi, dan Zivana Shela Letivia mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, sedangkan penyebab dari diskalkulia itu sendiri juga bisa terjadi karena adanya masalah pada fungsional tubuh ataupun memiliki keturunan dengan gejala yang sama.

Peran guru kelas III di MI Sirojul Huda Pasuruhan Kayen Pati dalam menghadapi peserta didik diskalkulia yaitu dengan menerima peserta didik dengan apa adanya. Menurut guru kelas III dengan adanya proses pembelajaran daring dan

luring maka peserta didik harus dibimbing secara terus menerus dan harus rela berkorban demi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memberikan *reward* berupa tepuk tangan atau pujian kepada peserta didik diskalkulia yang berani menjawab soal. Pada saat guru membimbing peserta didik diskalkulia terlihat guru sangat sabar dan ramah terhadap mereka. Peserta didik diskalkulia mendapatkan perhatian khusus oleh guru kelas dalam hal membimbing peserta didik diskalkulia agar dapat mengikuti pembelajaran seperti peserta didik yang lainnya. Apabila peserta didik diskalkulia bingung dalam mengerjakan soal, guru akan bertanya dan mendekat memberikan bimbingan dan pengarahan.

Peranan orang tua dalam membimbing peserta didik diskalkulia di rumah yaitu dengan memberikan beberapa soal latihan dan memberikan semangat untuk lebih giat dalam belajar. Ketiga peserta didik pada saat belajar dirumah ditemani oleh orang tua masing-masing. Orang tua tersebut menyadari bahwa anaknya mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam belajar mengitung pada matematika, sehingga orang tua peserta didik diskalkulia memberikan perhatian khusus dengan cara mendampingi serta memberikan arahan-arahan dalam mengerjakan soal-soal, orang tua peserta didik juga memberikan soal-soal tersendiri saat belajar dirumah di luar jam sekolah. untuk melatih mereka supaya bisa belajar dan bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya. Pada intinya kunci kesuksesan dari penerapan strategi pembelajaran untuk peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19 ini ada pada guru dan orang tua dalam menghadapi dan mendampingi peserta didik belajar harus dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

Guru kelas III melakukan upaya terhadap peserta didik diskalkulia, upaya yang guru kelas lakukan yaitu dengan melakukan tindakan secara langsung kepada individu atau kepada peserta didik diskalkulia dengan memberikan pengarahan-pengarahan, latihan soal-soal, penambahan waktu dan remedikal agar peserta didik diskalkulia mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya remedial bertujuan untuk menuntaskan nilai peserta didik sesuai dengan KKM dan guru dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik secara individu dengan materi yang diujikan.

Guru mengaitkan pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar. Pemberian soal-soal matematika kepada peserta didik diberikan secara jelas dan mudah dipahami. Guru memberikan latihan soal dan bimbingan kepada peserta didik diskalkulia pada saat kegiatan pembelajaran. Setiap masuk kelas peserta didik diberikan umpan balik berupa soal yang dianggap sulit untuk peserta didik diskalkulia yaitu dengan memberikan soal perkalian dan pembagian. Guru berharap peserta didik diskalkulia bisa aktif dalam pembelajaran jika ia mengalami kesulitan berhitung. Apabila peserta didik berani menjawab soal yang diberikan guru maka peserta didik akan di berikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh orang tua peserta didik diskalkulia saat dirumah yaitu dengan cara memberikan jam belajar tambahan diluar jam sekolah. orang tua peserta didik rata-rata akan melatih anaknya sendiri dengan memberikan latihan soal dan memberikan pemahaman tentang cara penyelesaian dengan menggunakan metode pembelajaran hitungan jari dan metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari hari. Orang tua peserta didik juga berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar daring dengan menggunakan wi-fi, sayangnya dari ketiga orang tua peserta didik diskalkulia hanya satu orang tua yang mampu memfasilitasi anaknya menggunakan wi-fi saat belajar daring. Sedangkan untuk orang tua peserta didik diskalkulia yang lainnya hanya bisa menggunakan jaringan internet biasa. Bisa dipahami bahwa koneksi internet sekarang menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar, dan orang tua juga memfasilitasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar daring agar peserta didik tetap bisa belajar meskipun dlam keadaan pandemi covid-19.

### **3. Kesulitan Guru, Orang Tua, Dan Peserta Didik Diskalkulia Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati**

Berdasarkan data-data dan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang strategi peningkatan prestasi belajar, peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19 di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru, orang tua dan peserta didik diskalkulia selama dalam

penerapan strategi pembelajaran peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19 di kelas III.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik diskalkulia, guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi covid-19 adalah sama-sama terkendala pada koneksi jaringan internet, kesulitan itu terjadi jika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online. Peserta didik diskalkulia kesulitan saat kegiatan daring dilaksanakan karena masih ada masalah saat mengirimkan hasil tugas karena terkendala oleh koneksi internet yang tidak lancar. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran secara tatap muka peserta didik diskalkulia mengalami kesulitan saat belajar di sekolah karena waktu untuk belajar dibatasi, sedangkan peserta didik butuh waktu cukup lama untuk memahami pelajaran atau materi yang disampaikan guru, belum lagi saat peserta didik mengerjakan latihan soal maka akan butuh waktu lama saat menyelesaikannya.

Sedangkan untuk kesulitan yang dihadapi oleh guru saat kegiatan belajar mengajar secara luring ada pada durasi waktu yang digunakan saat mengajar, dengan menyesuaikan anjuran mengajar dari pihak madrasah serta pemerintah setempat, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka boleh dilaksanakan tetapi dengan ketentuan durasi mengajar di batasi yaitu satu hari hanya dua pelajaran dengan durasi waktu satu jam untuk satu pelajaran, jadi setiap hari hanya ada dua jam untuk kegiatan belajar mengajar secara luring. Sedangkan untuk peserta didik diskalkulia dalam mempelajari materi dibutuhkan waktu yang cukup lama belum untuk mengisi soal latihan maka peserta didik diskalkulia butuh waktu yang cukup lama untuk dapat belajar secara maksimal sedangkan guru hanya memiliki waktu sebentar untuk mengajar, maka jika hal tersebut menjadi kesulitan guru maka disini peran orang tua sangatlah penting untuk membantu guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik diskalkulia dengan cara memfasilitasi peserta didik saat belajar dirumah, orang tua bisa mengevaluasi pembelajaran setiap hari agar orang tua juga tau perkembangan peserta didik.

Sedangkan untuk kesulitan yang dihadapi orang tua peserta didik ada pada saat mendampingi peserta didik belajar dan peserta didik mulai bosan belajar matematika, tidak bisa

dipungkiri bila peserta didik mulai bosan saat belajar matematika dirumah bersama orang tua, karena saat di kelas peserta didik juga diberikan beberapa soal untuk diselesaikan sedangkan saat belajar dirumah pun peserta didik juga akan di berikan soal latihan lagi, jadi wajar saja jika ada rasa kebosanan pada peserta didik. Orang tua selain mendampingi peserta didik saat belajar juga harus memberikan suatu hal yang inovatif bagi peserta didik dengan cara membangkitkan semangat belajar peserta didik agar bersemangat saat belajar.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut orang tua dan guru berupaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik agar berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar sesuai yang diinginkan. Dengan saling bekerja sama guru dan orang tua peserta didik diskalkulia mengupayakan untuk mendapatkan kelancaran dalam belajar dan mengirim hasil tugas dengan menyambungkan ke koneksi yang lebih kuat atau lebih baik seperti wifi agar jaringan internet lebih baik. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan guru dalam kegiatan belajar tatap muka dapat disiasati dengan cara guru memberikan fasilitas tambahan yaitu durasi waktu pembelajaran khusus untuk peserta didik diskalkulia setelah jam pelajaran selesai guru akan menjelaskan lagi apa yang belum di pahami oleh peserta didik diskalkulia secara perlahan dan membimbing satu persatu peserta didik saat belajar.

Upaya orang tua dalam memberikan bimbingan dan semangat dalam belajar sangatlah penting agar peserta didik tidak mudah bosan, bisa juga dengan cara orang tua memberikan inovasi dalam belajar seperti memberikan selingan waktu dalam belajar soal berhitung dapat di kaitkan tentang cerita kehidupan sehari-hari, selain peserta didik akan tidak cepat bosan dengan soal latihan tertulis, peserta didik akan terfokus saat mendengarkan soal yang berkonsep cerita dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut sangatlah efektif untuk diterapkan pada peserta didik diskalkulia karena hal tersebut termasuk dalam metode penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.